

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR TAHUN 2021

PURNAMA PUTRI ZENDRATO

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137

Email : poltekkes_medan@yahoo.com

ABSTRACT

The condition of healthy teeth is an important thing in the life of every individual, including children. Damaged teeth and gums will cause pain, interference when chewing can even interfere with the health of other bodies. Children who have dental and oral health problems, their quality of life will be disturbed, even though children are the nation's assets for future development (Kantohe, 2016). Dental and oral health is an integrated part of overall body health, so dental and oral health needs to be prioritized in families and communities. The level of knowledge, attitude and maintenance action factors affect dental and oral health which triggers the occurrence of dental caries.

This study is a systematic review that reviews 10 articles published in the last 5 years aiming to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions of elementary school children in maintaining dental health on the incidence of dental caries.

Through research on 10 journals, 60% of journals found the level of knowledge, attitudes and actions in the bad category, 20% of journals found this factor in the good category, and 20% of journals found this factor in the moderate category; while the caries condition of elementary school students is known that 40% of articles found caries in very high criteria, 20% of articles found caries in good criteria, 10% articles found caries in moderate criteria, and 10% articles found caries in high criteria, 10% of articles found caries in low, and 10% of articles found caries in the moderate category.

The conclusion from a systematic review of 10 articles was found a relationship between knowledge, attitudes and actions of elementary school students in maintaining dental health on the incidence of dental caries.

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Dental Care, Elementary School Children

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, gigi dan gusi yang rusak akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (kantohe, 2016). Salah satu permasalahan Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang terintegrasi dari kesehatan secara keseluruhan, sehingga perihal kesehatan gigi dan mulut perlu dibudayakan di seluruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian karies gigi.

Metode penelitian ini adalah *systematic review* dengan mereview 10 artikel yang di terbitkan 5 tahun terakhir. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap, tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi anak sekolah dasar

Berdasarkan hasil 10 artikel disimpulkan tingkat pengetahuan sikap dan tindakan terhadap kejadian karies anak sekolah dasar sebesar 60% artikel memiliki kriteria buruk, 20%

artikel memiliki kriteria baik , dan 20% artikel memiliki kriteria sedang. Untuk kondisi karies anak sekolah dasar sebesar 40% artikel memiliki kriteria sangat tinggi, 20 artikel yang kriteria baik, 10% artikel yang kriteria moderat , dan 10% artikel yang memiliki kriteria tinggi, 10% artikel yang memiliki kriteria baik, dan 10% artikel yang memiliki sedang .

Kesimpulan hasil penelitian uji *systematic review* 10 artikel menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan sikap tindakan pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi anak sekolah dasar.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap ,Tindakan, Karies Gigi,Anak Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Hasil survey riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (depkes, 2013). Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi decidui dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Kantohe dkk, 2016).

Salah satu permasalahan Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang terintegrasi dari kesehatan secara keseluruhan, sehingga perihal kesehatan gigi dan mulut perlu dibudayakan di seluruh lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi yang memungkinkan individu untuk makan, dan berbicara tanpa gangguan estetika, ketidaknyamanan karena

adanya penyakit, dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat Indonesia yaitu karies, penyakit tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi dapat juga terjadi pada anak kecil dan orang tua (Riskesdas, 2018).

Karies merupakan masalah utama dari sekian banyak kasus kesehatan gigi dan mulut di dunia (Dirjen Pelayanan Medik Direktorat kesehatan Gigi 2011). Karies merupakan suatu penyakit di dalam rongga mulut akibat dari interaksi bakteri yang mengubah karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi (Apriliani, dkk, 2016) dan disebabkan oleh banyak faktor seperti host (gigi), mikroorganisme (bakteri), substrat (karbohidrat), dan waktu (Sondang dan Hamada, 2008). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 bahwa prevalensi karies di Indonesia sangat tinggi yakni 88,8%, artinya hanya 12% masyarakat Indonesia yang bebas dari karies.

Berdasarkan RISKESDAS 2018 bahwa Prevalensi def-t di Indonesia pada usia 5-6 tahun sebesar 88,8% dengan nilai def-t 8,1 angka menunjukkan rata-rata setiap anak memiliki 9 gigi yang mengalami karies. Mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks.

Indeks adalah suatu angka yang menyatakan suatu keadaan klinis. Status kesehatan gigi dan Mulut dapat diukur dengan derajat keparahan Penyakit gigi serta mulut masyarakat, untuk itu diperlukan indikator-indikator dengan kriteria yang ditetapkan oleh Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal

pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu 6 tahun, dan pada umumnya berusia 7-12 tahun (KEMDIKNAS).

Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit karies, karena pada umumnya anak-anak masih mempunyai perilaku, sikap, dan pengetahuan tindakan yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (James dkk, 2013).

Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018 tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengetahuan anak sekolah dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
2. Untuk mengetahui rata rata karies gigi anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

E. Langkah penelitian

| Kriteria | Inklusi | Esklusi |
|--------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Populasi | Anak Sekolah 7-12 Tahun | Anak Usia pra-Sekolah |
| Intervention | Penyuluhan | Tidak Ada |
| Comparation | Tidak ada | Tidak Ada |
| Outcome | Menurunnya Angka Kejadian Karies | Kriteria OHIS; (-) |
| Study Design | Kuantitatif | Kualitatif |
| Tahun Terbit | Jurnal Terbit Tahun 2017-2021 | Jurnal Terbit Sebelum Tahun 2017 |
| Bahasa | Bahasa Indonesia | Selain B. Indonesia |

Tabel. 3.1 Langkah Penelitian

Setelah dilakukan screening (pemilihan data) pada database dengan menggunakan boolean operator "pengetahuan,sikap,tindakan " AND "karies gigi“ AND “anak sekolah dasar” di dapat sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *systematic review*.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

C. Rumusan PICOS

Population : Laki/ Perempuan Anak Sekolah Dasar (7-12 Tahun)

Intervention : Melakukan Penyuluhan

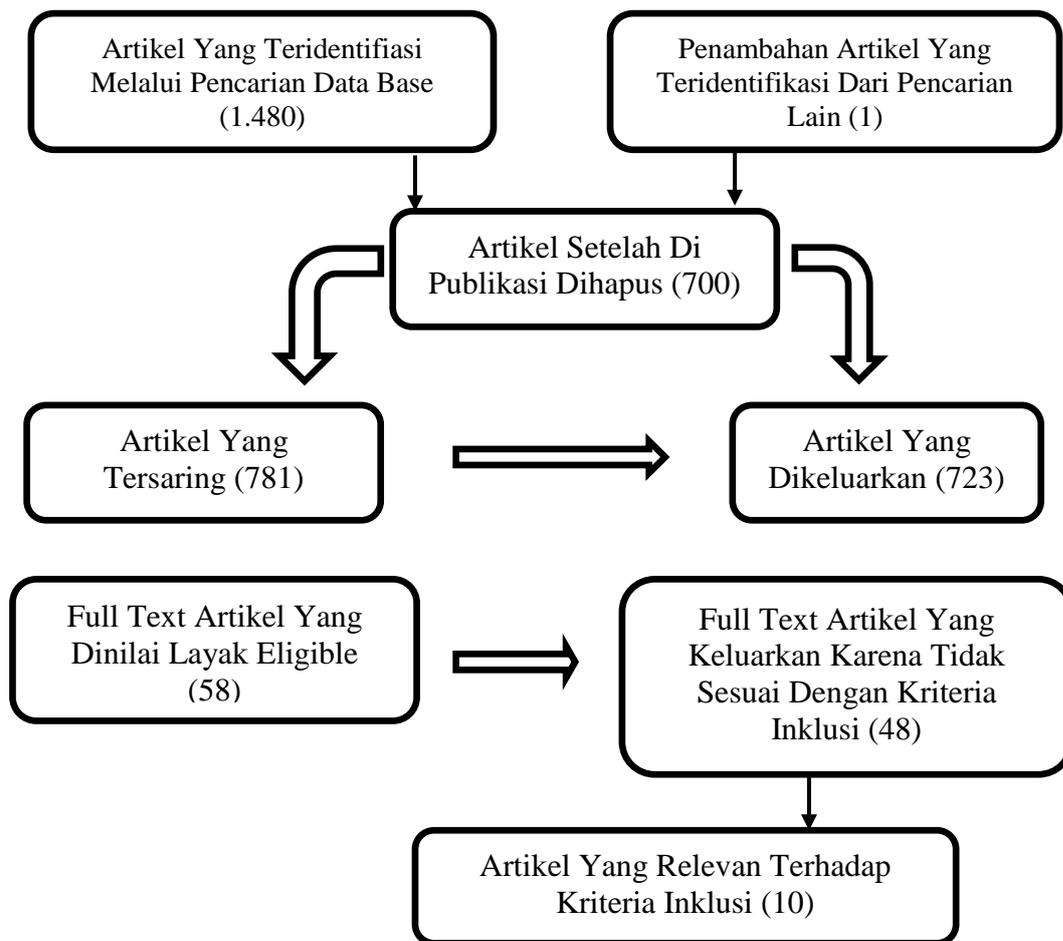
Comparison : Tidak Ada

Outcome : Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga angka kejadian karies pada anak sekolah menurun.

Studi Design : Kuantitatif

D. Prosedur Penelusuran Artikel

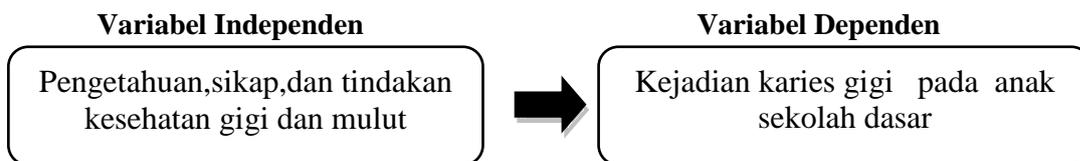
Prosedur penelitian yang dilakukan disini yaitu melalui data base atau search engine google, google scholar . Kata kunci penelusuran pencarian artikel ”pengetahuan, sikap, tindakan”, “karies gigi”, ”anak sekolah”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasi 5 tahun terakhir.



Bagan 3.1 Pemilihan Data Artikel

F. Variabel Penelitian

Menyebutkan dan mendeskripsikan variabel yang datanya akan dicari, variabel dideskripsikan dalam definisi operasional variabel.



Bagan 3.2 Variabel Penelitian

G. Definisi Operasional Variabel

1. **Pengetahuan, sikap, tindakan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi**
 Definisi : Pemahaman anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi
 Outcome : Peningkatan pengetahuan, sikap, tindakan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut

- Instrument : Artikel Terpublikasi
- Skala Pengukur : Kategorik, Menurut Budiman (2013) pengetahuan, sikap dan tindakan dapat di bagi menjadi 3 kelompok tingkatan yaitu
- a. Baik ,bila skor $\geq 75\%$
 - b. Cukup, bila skor $\geq 56-74\%$

c. Kurang, bila skor $\leq 55\%$

2. Karies Gigi

Definisi : Penyakit jaringan gigi ditandai dengan terjadinya kerusakan pada bagian enamel ke dentin yg meluas ke arah pulpa.

Outcome : Penurunan karies gigi pada anak sekolah dasar.

Instrument : Artikel Terpublikasi.

Skala Pengukur : Kategorik Dan Numerik, WHO memberikan kategori perhitungan def-t berupa derajat interval sebagai berikut :

- Sangat rendah = 0,0-1,1
- Rendah = 1,2-2,6
- Moderat = 2,7-4,4
- Tinggi = 4,5-6-5
- Sangat tinggi $= \geq 6,6$

Perhitungan def-t di lakukan dengan cara menjumlahkan d(decay)+e (exfoliated)+f(filling), kemudian di bagi dengan jumlah anak yang di periksa.

H. Instrumen Penelitian Dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yg digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”.

2. Pengolahan Data

Dilakukan dengan data yang diperoleh dikompilasi, diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, tindakan terhadap kejadian kesehatan gigi pada anak sekolah dasar sesuai dengan artikel yang ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variable.

J. Etika Penelitian

Penelitian *systematic review* ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari komisi etik Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang *direview* sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

| No | Kategori | F | % |
|---|--|---|----|
| A. Tahun Publikasi | | | |
| 1. | 2016 | 2 | 20 |
| 2. | 2017 | 1 | 10 |
| 3. | 2018 | 1 | 10 |
| 4. | 2019 | 1 | 10 |
| 5. | 2020 | 5 | 50 |
| B. Desain Penelitian | | | |
| F % | | | |
| 1. | Deskriptif Korelatif Dengan Design Cross Sectional | 7 | 70 |
| 2. | Analitik Dengan Design Cross Sectional | 3 | 30 |
| C. Sampling Penelitian | | | |
| F % | | | |
| 1. | Total Sampling | 7 | 70 |
| 2. | Purposive Sampling | 1 | 10 |
| 3. | Proportional random sampling | 2 | 20 |
| D. Instrument Penelitian | | | |
| F % | | | |
| 1. | Lembar Observasi | 5 | 50 |
| 2. | Kuesioner | 5 | 50 |
| E. Analisis Statistik Penelitian | | | |
| F % | | | |
| 1. | Uji chi square | 3 | 30 |
| 2. | Uji rank spearman | 5 | 50 |
| 3. | Univariat, bivariate, multivariat | 2 | 20 |

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

Keterangan Hasil :

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa :

- Untuk tahun publikasi sebesar 50% artikel dipublikasi pada tahun 2020, dan 20% pada tahun 2016 dan 10% artikel dipublikasikan pada tahun 2017, 2018, 2019.
- Untuk desain penelitian sebesar 70% artikel menggunakan desain deskriptif korelatif dengan desain cross sectional, 30% menggunakan desain penelitian analitik design cross sectional.
- Untuk sampling penelitian sebesar 70% menggunakan total sampling, 20%

menggunakan proportional random sampling dan 10 % menggunakan purposive sampling .

4. Untuk instrument penelitian sebesar 50% menggunakan kuesioner, 50% menggunakan lembar observasi .
5. Untuk analisis statistic penelitian sebesar 50% menggunakan uji chi square dan 30% menggunakan uji rank spearman , dan 20% menggunakan univariat, bivariate, multivariate.

B. Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD Tentang Kesehatan Gigi

| Kriteria Pengetahuan Sikap Tindakan Anak SD | f | % |
|---|----|-----|
| Baik | 2 | 20 |
| Sedang | 2 | 20 |
| Buruk | 6 | 60 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan, Sikap, Tindakan Anak SD

Keterangan Hasil

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh data bahwa kriteria pengetahuan, sikap, dan tindakan anak sekolah dasar sebesar 60% artikel yang memiliki kriteria buruk, 20% artikel yang kriteria baik , dan 20% artikel yang memiliki kriteria sedang.

C. Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar

| Kriteria Karies Gigi | f | % |
|----------------------|---|----|
| Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Rendah | 0 | 0 |
| Moderat /sedang | 1 | 10 |
| Tinggi | 1 | 10 |
| Sangat Tinggi | 4 | 40 |

| Kriteria Karies Gigi | F | % |
|----------------------|---|----|
| Baik | 1 | 10 |
| Sedang | 1 | 10 |
| Buruk | 2 | 20 |

Tabel 4.3 Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar

Keterangan Hasil

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data bahwa kriteria kondisi karies anak sekolah dasar sebesar 40% artikel yang memiliki kriteria sangat tinggi, 20 artikel yang kriteria baik, 10% artikel yang kriteria moderat, dan 10% artikel yang memiliki kriteria tinggi, 10% artikel yang memiliki kriteria baik, dan 10% artikel yang memiliki sedang.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan tampilan hasil *review* adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih.

B. Karakteristik Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Anak SD Tentang Kesehatan Gigi

Hubungan tentang pengetahuan sikap dan tindakan anak sd tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan, sikap dan tindakan anak SD tentang kejadian karies terdapat dalam kategori buruk dibuktikan dengan menunjukkan bahwa 60% artikel menunjukkan kriteria buruk, dan 20% masuk kategori baik dan sedang.

a. Pengetahuan

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini.

Informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya kan meningkatkan pengetahuan. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan

menimbulkan kesadaran siswa dan akhirnya akan menyebabkan siswa bersikap dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang akan dicapai akan bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri.

2. Sikap

Penelitian sikap siswa tentang kebersihan gigi terhadap karies gigi yaitu buruk. Hal tersebut karena siswa menyikat gigi hanya kalau diperintah oleh orang tuanya, tidak menyikat gigi sebelum tidur, tidak melakukan control kesehatan gigi serta tidak mengetahui kapan sikat gigi harus diganti. Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan emosi memegang peranan penting. Seseorang dapat berpikir dan berusaha supaya kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi.

Dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga seseorang mempunyai kecenderungan bertindak untuk melakukan pencegahan karies gigi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat di tafsirkan terdahulu dari perilaku yang tertutup. sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara langsung dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek (Notoadmodjo S, 2007 kutipan Nurjannah, 2016).

Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan emosi memegang peranan penting. seseorang dapat berpikir dan berusaha supaya kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga dengan baik sehingga terbebas dari karies gigi. Dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga seseorang mempunyai kecenderungan bertindak untuk melakukan pencegahan karies gigi.

3. Tindakan

Tindakan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bertindak buruk masih banyak yaitu karena siswa

menyikat gigi tidak dua kali dalam sehari dan selalu harus diperintah oleh orang tuanya, tidak melakukan control ke dokter gigi atau perawat gigi serta banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis-manis yang mana hal tersebut adalah pemicu terjadinya karies gigi.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Kemampuan untuk memelihara diri agar dapat mencapai tingkat higiene mulut yang memadai adalah, kondisi yang memacu tinggi atau rendahnya status kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. kemampuan untuk memelihara diri agar dapat mencapai tingkat higiene mulut yang memadai adalah, kondisi yang memacu tinggi atau rendahnya status kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan, sikap dan tindakan akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak. Anak sekolah dasar harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan harus mempelajari cara merawat gigi yang baik. Masih banyak anak sekolah SD yang berasumsi bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh geligi tetap, sehingga para orang sering beranggapan bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral higiene yang kurang baik bukan merupakan suatu masalah (Piwitaning, 2017).

Hal tersebut merupakan penyebab prevalensi karies tidak pernah turun, tetapi malah semakin meningkat. Banyak anak sekolah dasar yang tidak paham tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Padahal status kesehatan sangat berpengaruh pada risiko karies (Angela, 2016).

Status kesehatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang untuk merespon suatu penyakit. Pengetahuan masih memiliki kekurangan, tidak menerapkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik, alasan yang sering

diungkapkan karena kurangnya akses informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kesibukan ibu dalam bekerja, dan sebagainya.

Padahal akses informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, diet konsumsi gula serta kunjungan berkala ke dokter gigi lebih cenderung ditekankan pada anak yang berisiko karies tinggi. Pemberian informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya bersifat individual, dilakukan secara terus menerus dan rutin kepada ibu dan anak (Angela, 2017).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit masyarakat yang dapat menyerang semua golongan umur, yang mempunyai sikap progresif bila tidak dirawat atau diobati akan semakin parah. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk karena kurangnya pemahaman akan arti penting memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Potret kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang masih buruk terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat.

Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi karies gigi dari tahun 2007, sebesar 43,4% sampai tahun 2013 menjadi sebesar 53,2%. Kurang lebih terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi.

C. Kondisi Karies Pada Anak Sekolah Dasar

a. Karakteristik Karies Gigi

Gambaran tentang karakteristik karies gigi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kriteria kondisi karies anak sekolah dasar sebesar 50% artikel yang memiliki kriteria sangat tinggi, 20% artikel yang kriteria rendah, dan masing masing 10% artikel yang memiliki kriteria sangat rendah, sedang, dan tinggi, didapatkan hasil penelitian bahwa 87 (96,7%) dan 90 anak memiliki karies gigi.

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai dirongga mulut, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh kerja mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat diragikan. Makanan

yang lengket dan kenyal dapat menempel lebih lama di permukaan gigi jenis makanan dengan resiko rendah terhadap gigi berlubang atau disebut makanan non kariogenik Faktor yang mempengaruhi karies gigi ada empat faktor yang saling berinteraksi faktor tersebut yaitu gigi, saliva, mikroorganisme, substrat, dan waktu paduan ke empat faktor penyebab tersebut digambarkan sebagai empat lingkaran bersimpang (Sukarsih, 2018).

Adanya karies gigi berpotensi terjadinya gangguan kualitas hidup seumur hidup, berakibat kepada kualitas hasil belajar anak tersebut Karies gigi mempunyai dampak yang luas, yaitu gangguan pada kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makanan sangkut, nafas bau pencernaan terganggu), disabilitas fisik (diet tidak memuaskan, menghindari makanan tertentu, tidak bisa menyikat gigi dengan baik), keluhan rasa sakit setiap mengunyah makanan, ngilu, sakit kepala, sakit rahang), ketidaknyamanan psikis (merasa rendah diri, sangat menderita, kuatir) dan disabilitas psikis (tidur terganggu, sulit berkonsentrasi, merasa malu) (Kidd E dalam Sukarsih, 2018).

Untuk mencegah terjadinya karies gigi maka dilakukan dengan cara melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi di waktu dan frekuensi yang tepat, berkumur setelah makan, pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali ke puskesmas atau klinik gigi dan membiasakan konsumsi makanan yang berserat dan banyak mengandung air seperti buah dan sayur serta mengurangi makan manis dan lengket seperti coklat, es krim, roti dan permen di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan *Systematic Review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan anak sekolah dasar tentang kejadian karies berada pada kategori "buruk" dibuktikan dengan 60% artikel menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk kedalam kategori buruk. dan 20% artikel

- termasuk kedalam kategori buruk dan ada penelitian dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan tinggi tapi memiliki karies yang rendah, Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sikap atau perilaku yang kurang mendukung dari orang tua anak, sehingga banyak anak yang mengalami karies gigi.
2. Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kriteria cukup.
 3. Pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan karies gigi termasuk dalam kriteria rendah.
 4. Pengetahuan siswa tentang akibat lanjut dari karies gigi yang tidak dilakukan perawatan termasuk dalam kriteria cukup.
 5. Pengetahuan anak yang kurang (buruk) tentang terjadinya karies pada gigi sehingga didapati bahwa ada hubungan pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi pada anak SD.

B. Saran

1. Bagi siswa SD diharapkan siswa-siswi SD dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar agar tidak terjadi karies lebih lanjut.
2. Bagi guru SD, diharapkan untuk lebih memotivasi dan membantu para siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya agar dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik dan benar dengan cara mengingatkan untuk menggosok gigi rutin 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.
3. Bagi petugas kesehatan, diharapkan untuk lebih memantau dan memberi pengarahan pada siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya agar dapat meningkatkan status kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik dan benar. Dan perlu juga meningkatkan upaya promotif seperti kunjungan rutin atau program ukgs sekolah dengan cara memberi penyuluhan pada siswa tentang pengertian karies, penyebab karies,

penyebab karies, dan akibat karies. dan tidak lupa pula mengingatkan untuk menggosok gigi rutin 2 kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan tema yang baru serta memperbanyak dalam pencarian referensi, informasi, dan wawasan dalam menggunakan *systematic review* sebagai acuan untuk menyusun tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, 2013, *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Boedihardjo, 2010. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Christian Rompis, dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna*. Jurnal e-GiGi, Vol.4, No.1.
- Darwita, RR. (2011). *Efektifitas Program Sikat Gigi Bersama Terhadap Risiko Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar*. Journal Indonesia Mededical Association. Vol.61.No.5. <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/352/350>. (Akses tanggal 12 September 2016).
- Frencken Jo Terbitan: (1999) *Pedoman Perawatan restoratif atraumatik : Pendekatan pengulangan karies gigi*
- Faihatul Mukhbitin , (2018) *Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al- Mutmainnah* Jurnal Promkes

- Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 155 – 166 <https://e-journal.unair.ac.id>
- Hestiani, dkk (2016). *Efektivitas Metode Demonstrasi(Sikat Gigi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Dan V Di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016*. Jimkesmas jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/No.5/ Januari 2017; Issn 250-731x, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKE/SMAS/article/view/1937>
- Josinta Elsiana, dkk (2020). *Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sdi Raden Paku Surabaya Tahun 2020*. Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin Vol.12, No.1, Januari 2021 E-Issn: 2615 - 2126, P-Issn: 2087 – 152x *Journal Homepage:* <Http://Www.Ejournalskalakesehatan-Poltekkesbjm>
- Lamtaruli, Sari, dkk (2020) *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar SDN Setia Asih Di Tarumajaya Bekasi*. Other Thesis, Akademi Perawatan RS PGI Cikini. <http://repository.akperrscikini.ac.id/52/>
- M. Bahrul Ilmi, dkk (2020) *Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Kejadian Karies Gigi Di Mdim Kindaung Banjarmasin*. Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan 2020, Vol. 6, No. 4, 55 – 58, P-Issn: 2460-349x, E-Issn: 2615-764 <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/939>
- Notoadmodjo S,(2007) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Buku Kedokteran Budiharto,(2013), pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi, Jakarta:EGC, Hal.17-24.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: andi Offset.
- Pontonuwu, J. Mariati, N. dan Wicaksono, D. (2013). *Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinolow I Kecamatan Tomohon Utara*. Jurnal e-Gigi, 1 (2).
- Pariati, Wahyudin (2020). *Gambaran Sikap Dan Perilaku Terhadap Karies Gigi Pada Siswa SD Inpres Pattiro Kec. Manuju Kab. Gowa*. Media Kesehatan Gigi <http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1526>
- Riset Kesehatan Dasar (2013). Jakarta: *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Roifatun Nisa, dkk (2020) *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu* Jurnal

Medika Utama Vol 02 No 02,
Januari 2021 Issn. 2715-8039
[Http://Jurnalmedikahutama.Com](http://Jurnalmedikahutama.Com)

Siti Mestiyah,dkk (2020). *Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas V-A Sdn Ngagel Rejo 1 Surabaya Tahun 2020* Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg) Vol. 2, No. 1 Bulan Maret 2021, Issn: 2721-2033
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/615>

Susan Utari Ningsih, Dkk.(2016) *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. Jom Fk Volume 3 No.2 Oktober 2016*

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9777>

Tarigan, R. 2003. *Karies Gigi*. Jakarta: Hipokrates. Tarigan, R. 2010. *Karies Gigi*. Cetakan IV, Jakarta: Hipokrates.

World Health Organization. 1997. *Oral Health Surveys Basic Methode 4th edition*. Geneva: WHO.

Zuhrotul Jannah. (2016). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Karies Gigi Melalui Media Buku Cerita Bergambar Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
<http://eprints.ums.ac.id/44664/19/JURNAL%20PUBLIKASI%20REV.pdf>